



Analisis Minat Baca Pada Peserta Didik Menggunakan Kartu Huruf

Lailatun Nazmi¹, Iis Nurasih², Sakti Alamsyah³

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email Korespondensi : Lailatunnazmi042@ummi.ac.id

Abstrak- Analisis pengembangan minat baca pada peserta didik ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik yang dimana hal ini merupakan kegiatan yang menumbuhkan minat baca pada diri peserta didik, jenis metode pada analisis ini dengan menggunakan kualitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif, bersosialisasi dan pendekatan kepada setiap peserta didik tentang bagaimana pentingnya membaca juga upaya menumbuhkan minat baca terhadap peserta didik. Kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik sekolah dasar (SD) yang sudah putus sekolah sebanyak 25 disalah satu daerah C di Kota Sukabumi, kegiatan ini dilakukan selama empat bulan. Kegiatan analisis ini dilakukan karena sebagian peserta didik di daerah tempat pengabdian selama program kampus mengajar saya yang memiliki minat baca rendah, yang berakibatkan kemampuan membaca yang lambat. Faktor dari lambatnya kemampuan membaca yaitu, kurangnya perhatian, minat, motivasi serta kecerdasan. Hal ini akan mengurangi minat baca peserta didik, dan juga rasa acuh pada peserta didik yang sudah putus sekolah merasa bahwa membaca bukan kegiatan yang penting. Sosialisasi dan pendekatan diutamakan kepada peserta didik yang sudah putus sekolah, dengan menggunakan kartu huruf agar menumbuhkan minat baca peserta didik.

Kata Kunci: Minat Baca, Kemampuan Membaca, Kartu Huruf

Abstract- -This analysis of developing interest in reading in students aims to increase interest in reading in students where this is an activity that fosters interest in reading in students. The type of method in this analysis uses qualitative, namely with a descriptive approach, socializing and approaching each student about how important reading is as well as efforts to foster interest in reading in students. This activity is aimed at elementary school (SD) students who have dropped out of school as many as 25 in one area C in Sukabumi City, this activity was carried out for four months. This analysis activity was carried out because some of the students in the service area during the campus program taught me had low reading interest, which resulted in slow reading skills. The factors of slow reading ability are lack of attention, interest, motivation and intelligence. This will reduce students' interest in reading, as well as a sense of indifference to students who have dropped out of school and feel that reading is not an important activity. Socialization and approaches are prioritized for students who have dropped out of school, using letter cards to foster students' interest in reading.

Keywords: Reading Interest, Reading Ability, Letter Cards

I. PENDAHULUAN

Peningkatan membaca menggunakan kartu huruf merupakan upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dimana hal ini merupakan cara menarik peserta didik untuk membaca, karena dengan menggunakan media untuk meningkatkan minat baca peserta didik akan mendapatkan rangsangan untuk kegiatan pembelajaran serta membantu efektifitas belajar.

Pada tahun 2019 menurut Program For International Student Assessment (FISA) yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah, yaitu pada peringkat 67 dari 70 negara. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia masih berada dalam keadaan kritis terhadap minat literasi, pengaruh dari rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal

dan eksternal. Faktor internal berupa kecerdasan, minat dan perhatian, otivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan [1] Menurut sebuah studi yang dilakukan Central Connecticut State University menyebutkan bahwa generasi muda zaman sekarang lebih mementingkan yang mereka sukai daripada hal yang bermanfaat untuk mereka. Salah satu contohnya yaitu penggunaan *gadget*, dimana penggunaan *gadget* digunakan hanya untuk kegiatan kekinian pada zaman sekarang yang berakibatkan anak-anak kehilangan minat baca karena lebih menyukai kegiatan bermain *gadget* dari pada membaca buku. Fitur-fitur yang yang disediakan pada *gadget* telah mengalihkan perhatian anak untuk lebih bermain dari pada membaca, sehingga penggunaan *gadget* sangat berpengaruh pada minat baca peserta didik. Selain dorongan dari guru dan orang tua peserta didik juga harus memiliki minat baca sendiri, sehingga apabila minat baca sudah tertanam pada diri peserta



didik kegiatan membaca bukan hal yang sulit untuk dilakukan lagi. Sebagian besar peserta didik merasa bahwa kegiatan membaca sangat membosankan bagi mereka, sehingga harus ada inovasi untuk membantu peserta didik tertarik pada kegiatan membaca.

Minat baca seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak hal, tanpa adanya dorongan atau pengaruh pada peserta didik akan mengurangi minat pada diri peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya media pada peningkatan minat baca peserta didik diharapkan dapat berpengaruh sehingga peserta didik mempunyai minat membaca yang semakin meningkat. Media pembelajaran memiliki peran yang penting untuk meningkatkan prestasi siswa, selain itu media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sehingga dapat mendorong proses pembelajaran[2]. Salah satunya dengan media kartu huruf, dimana peserta didik dapat membaca menggunakan kartu huruf dengan menyusun kata yang disebutkan menggunakan kartu huruf atau menyusun kata yang dia tahu bisa juga menggunakan nama sendiri. Hal ini dapat menarik minat baca peserta didik, karena cara membaca yang tidak seperti biasa yang tidak disadari oleh peserta didik kegiatan menyusun kata menggunakan kartu huruf merupakan upaya meningkatkan minat baca pada dirinya. Menggunakan media kartu huruf pada kegiatan membaca menimbulkan rangsangan pada peserta didik untuk membaca, peserta didik mulai tertarik pada kegiatan ini dan menjadikan kegiatan membaca bukan suatu yang berat. Bila peserta didik sudah mulai tertarik dengan membaca, maka akan tertanam sendiri minat baca pada peserta didik, jika minat baca sudah tertanam pada diri seorang peserta didik maka tidak ada lagi keterpaksaan pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca.

Pada kegiatan pengabdian kampus mengajar yang saya lakukan, permasalahan yang terjadi akan tidak tumbuhnya minat baca pada seorang peserta didik yaitu kurangnya dorongan dari orang tua serta masyarakat, karena peserta didik sudah putus sekolah juga menjadi salah satu masalah yang membuat tidak adanya minat baca pada diri peserta didik. Peserta didik merasa bahwa kegiatan membaca tidak penting bagi dirinya karena mereka sudah putus sekolah, tidak adanya motivasi bagi dirinya untuk belajar membaca. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja peserta didik sebagai penerus bangsa ini tidak memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga mempengaruhi kecerdasannya. Kebiasaan membaca merupakan salah satu kunci agar seseorang memiliki kecerdasan linguistic yang baik.

Maka kemampuan membaca seorang peserta didik sangat berpengaruh pada kecerdasannya, karena dampak dari rendahnya minat baca pada peserta didik sebagai penerus bangsa ini mereka akan kesulitan bersaing dengan Negara lainnya[3], sehingga membaca sangat penting dan menentukan kecerdasan setiap peserta didik. Karena masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca pada usia yang seharusnya yang membuat pembelajaran juga terhambat, oleh karena itu harus ada inovasi untuk peningkatan minat baca pada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media kartu huruf. Di lingkungan tempat pengabdian kampus mengajar saya merupakan pertama kalinya menggunakan media seperti ini, sehingga peserta didik memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan ini.

II. METODE

Tahapan yang dilakukan setelah wawancara pada kegiatan ini yaitu dengan pemberian materi mengenai kegiatan ini lalu kegiatan apa saja yang akan dilakukan, selanjutnya melakukan observasi di lingkungan pengabdian kepada peserta didik yang sudah putus sekolah tempat, kegiatan ini dituju kepada peserta didik yang memiliki minat baca yang rendah dan kemampuan membaca yang rendah juga. Pelaksanaan sosialisasi menggunakan power point lalu memberikan penjelasan yang diharapkan penyampaian ini dapat diterima dengan baik. Penggunaan power point dipilih agar menarik perhatian peserta didik yang dimana peserta didik agar tidak jenuh dan mudah mengerti apa yang disampaikan, power point juga dapat membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas saat akan mempresentasikannya[4], sehingga peserta didik dapat aktif saat penyampaian materi yang diberikan. Selain menyampaikan kegiatan pada peserta didik, sosialisai juga dilakukan kepada para orang tua yang bertujuan agar para orang tua juga ikut memahami maksud kedatangan saya untuk kegiatan ini dan berharap memberikan masukan serta bimbingan kepada saya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap peserta didik yang putus sekolah disekitar tempat pengabdian saya, didapatkan hasil peningkatan terhadap minat baca peserta didik dari 25 peserta didik, diantaranya 10 yang belum bisa membaca setelah mengikuti kegiatan ini sudah mulai mengetahui huruf-huruf dan kata, 7 peserta didik yang awalnya hanya mengetahui beberapa kata sudah mulai mengetahui lagi banyak kata dan mudah saat menyebutkannya, lalu 8 peserta didik yang masih terbata-bata sudah memiliki peningkatan dimana



cara membaca yang sudah tidak terbata-bata lagi, dan lancar saat membaca selain itu, peningkatan membaca juga ditunjukkan dengan aktivitas membaca peserta didik semakin sering dan meningkat, peserta didik yang sebelumnya tidak lancar membaca, lalu membaca dengan menggunakan kartu huruf dapat membaca dengan baik hingga lancar. Hal ini membuktikan kartu huruf berguna untuk peningkatan minat baca peserta didik dimana peserta didik menjadi lebih bersemangat melakukan kegiatan membaca karena kartu huruf yang menarik perhatian peserta didik untuk membaca, cara yang tidak biasa peserta didik lakukan saat membaca ini menimbulkan minat baca pada diri peserta didik. Perubahan minat baca peserta didik dapat terlihat meningkat setelah menggunakan media kartu huruf.

Penggunaan kartu huruf ini mengubah secara signifikan cara membaca peserta didik, karena dengan menggunakan media berupa kartu huruf, peserta didik akan merasa terangsang dan menarik perhatian peserta didik untuk membaca yang awalnya membaca hanya menggunakan media buku bacaan saja peserta didik akan merasa bosan dan jenuh, tetapi setelah menggunakan media kartu huruf ini antusias peserta didik untuk membaca menjadi meningkat sehingga menimbulkan minat bacanya, tanpa harus ada paksaan dari siapapun. Perubahan juga akan mempengaruhi pada peningkatan kecerdasan peserta didik, yang dimana semakin bagus cara membaca peserta didik, akan semakin bagus juga kecerdasan pada diri seorang peserta didik. Karena membaca merupakan awal dari penentuan pengetahuan peserta didik kedepannya. Peningkatan minat baca menggunakan kartu huruf ini juga membuktikan bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik perhatian seorang peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Pembahasan Hasil Analisis Minat Baca Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan analisis ini dilakukan di sekitar tempat pengabdian saya di daerah C yang di khususkan kepada peserta didik yang sudah putus sekolah yang memiliki minat baca yang rendah, karena disekitar lingkungan ini masih ada peserta didik yang putus sekolah karena beberapa hal yang berakibatkan minat baca pada peserta didik menjadi kurang. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan yang melibatkan peserta didik, masyarakat dan para orang tua untuk membantu dalam proses kegiatan berlangsung. Pada awal kegiatan saya memberikan penjelasan kepada para orang tua apa yang akan saya lakukan selama empat

bulan di lingkungan ini, setelah berdiskusi dan mendapatkan informasi mengenai lingkungan dan peserta didik selanjutnya bersosialisasi kepada peserta didik, dengan menjelaskan maksud kedatangan dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan disini. Sebanyak 25 peserta didik yang sudah putus sekolah mengikuti kegiatan ini, dari 25 peserta didik ini yang seharusnya kelas 1 hingga 5 sekolah dasar (SD), 10 peserta didik yang belum bisa membaca, 7 yang hanya mengenal beberapa huruf dan 8 yang masih terbata-bata saat membaca. Saya melakukan analisis kepada 25 peserta didik setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 10.00-12.00 WIB disekitar lingkungan masyarakat, akan tetapi terkadang ada penambahan waktu atau penambahan hari karena permintaan peserta didik dan juga orang tua.

Minat baca pada 25 peserta didik ini awalnya rendah, beberapa dari peserta didik yang hanya memiliki minat baca, itu pun harus dengan keterpaksaan dari diri mereka, belum ada minat baca sendiri dalam dirinya, karena minat baca yang kurang dari peserta didik juga salah satunya disebabkan karena kemampuan membaca yang kurang dan tidak ada pembiasaan pada dirinya[5]. Bahkan beberapa dari peserta didik belum lancar dalam membaca padahal seharusnya sudah memasuki usia yang seharusnya memiliki kemampuan membaca yang baik, banyak faktor yang mempengaruhi ketidak lancaran baca pada peserta didik, seperti tidak ada dorongan dari orang tua dan tidak ada kesadaran tersendiri pada dirinya, salah satu alasan peserta didik susah untuk melakukan kegiatan membaca yaitu rasa tidak percaya diri atau minder karena dirinya yang sudah putus sekolah, oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan pada saat kegiatan ini untuk mendorong peserta didik menimbulkan minat baca, awalnya belajar membaca ini saya lakukan hanya menggunakan buku panduan membaca seperti biasa akan tetapi peserta didik tidak terlalu semangat saat membaca bahkan lebih cepat bosan untuk membaca karena cara membaca yang monoton, bahkan setelah beberapa hari hingga beberapa minggu dilakukan membaca hanya menggunakan buku panduan membaca peserta didik tidak menampakan peningkatan secara signifikan. Anak pada tingkat dasar memiliki daya fantasi yang tinggi, menyukai benda yang nyata, sehingga diperlukan cara untuk menarik perhatian mereka[6], oleh karena itu untuk menimbulkan rasa semangat pada diri peserta didik saat membaca saya menggunakan media yaitu kartu huruf untuk meningkatkan minat baca peserta didik, yaitu penggunaan sejumlah kartu untuk membantu belajar membaca[7], serta meningkatkan minat baca, kartu



huruf merupakan abjad-abjad yang ditulis pada potongan suatu media baik itu kertas, karton, kardus, papan tulis atau tripleks, sehingga nantinya potongan ini dapat dipindah atau di ubah sesuai keinginan untuk dibuat suatu kata atau kalimat[8]. Pada kegiatan ini peserta didik mulai mendapatkan ketertarikan membaca dengan menggunakan kartu huruf ini.

Penggunaan kartu huruf ini sangat membantu dalam peningkatan baca peserta didik, dimana cara kerja untuk kegiatan membaca yaitu dimana kartu huruf ini akan disusun oleh peserta didik menjadi sebuah kata, atau saat saya menyebutkan sebuah kata maka peserta didik akan menyusun kartu huruf itu menjadi kata yang telah disebutkan. Hal ini sangat berpengaruh pada minat baca peserta didik daripada hanya menggunakan buku panduan membaca biasa, peserta didik tidak merasa bosan bahkan peserta didik menjadi lebih semangat saat membaca, beberapa peserta didik yang belum lancar membaca pun ada peningkatan dalam membaca. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu agar peserta didik mudah mengingat kata dan semakin semangat.

Peningkatan minat baca menggunakan kartu huruf ini terlihat bagaimana kunjungan ke tempat belajar membaca disekitar lingkungan ini yang semakin konsisten. Peserta didik pun tidak lagi terpaksa saat membaca bahkan beberapa dari peserta didik meminta untuk dibimbing saat membaca. Hal ini membuktikan bahwa kartu huruf sangat membantu pada peningkatan membaca peserta didik, membaca menjadi simple dan menyenangkan, kartu huruf juga menjadi daya tarik untuk peserta didik karena cara membaca yang tidak seperti biasa maka peserta didik semakin ingin belajar membaca menggunakan kartu huruf ini. Karena cara membaca menggunakan kartu huruf yang tidak biasa ini dapat meningkatkan daya tarik peserta didik untuk membaca, maka peningkatan minat baca pada peserta didik juga semakin baik, hal ini menjadi bukti bahwa penggunaan media kartu huruf untuk membantu peningkatan membaca bagi peserta didik sangat berguna, dengan cara penggunaan yang mudah dan siapa saja bisa menggunakannya sehingga para orang tua dapat ikut membimbing peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Pada saat ini minat baca peserta didik berada di tingkat yang rendah, minat baca yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dorongan orang tua, fasilitas pendidikan, serta pengaruh zaman yang semakin berkembang dimana *gadget* lebih banyak dimainkan oleh peserta didik daripada melakukan

kegiatan membaca. Sehingga penanaman minat baca ini dilakukan untuk menyadarkan peserta didik akan pentingnya literasi seseorang yang diharapkan dapat mengubah peserta didik dari yang memiliki minat baca rendah menjadi memiliki kesadaran membaca pada dirinya sehingga meningkatkan minat baca pada dirinya. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri, kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seorang dalam membaca dan menulis[9]. Dengan menggunakan kartu huruf sebagai media peningkatan minat baca pada peserta didik sangat berpengaruh pada minat baca peserta didik, dimana mereka menjadi lebih semangat dalam membaca dengan menggunakan kartu huruf ini.

Kemampuan membaca peserta didik di tempat pengabdian saya sudah meningkat, alangkah baiknya ditingkatkan lagi agar kemampuan belajar peserta didik juga semakin baik apabila cara membacanya sudah baik. Orang tua dapat membantu peserta didik untuk menerapkan kegiatan membaca menggunakan kartu huruf di di rumah saat waktu senggang, dengan ikut membimbing kegiatan membaca peserta didik sehingga peserta didik memiliki dorongan untuk lebih giat lagi membaca.

Dengan adanya media kartu huruf ini saya harap peserta didik tidak lagi merasa terbebani dalam melakukan kegiatan membaca, belajar membaca menjadi lebih seru dan tidak membuat jenuh peserta didik, apabila kegiatan membaca sudah tidak lagi terasa membosankan bagi peserta didik maka peserta didik akan lebih mencintai lagi kegiatan belajar ini.

REFERENSI

- [1] Y. I. Hapsari, I. Purnamasari, and V. Purnamasari, "Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang," *Indones. J. Educ. Res. Rev.*, vol. 2, no. 3, p. 371, 2019, doi: 10.23887/ijerr.v2i3.22634.
- [2] N. Luh and P. Ekayani, "Pentingnya penggunaan media siswa," *Pentingnya Pengguna. Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, no. March, pp. 1-16, 2021, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTINGNYA-PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-UNTUK-MENINGKATKAN-PRESTASI-



- [3] J. Witanto, “Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum,” *J. Perpust. Libr.*, no. April, 2018, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca
- [4] R. R. Bay, A. Algiranto, and U. Yampap, “Penggunaan Media Microsoft Power Point untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” *J. Elem. Kaji. Teor. dan Has. Penelit. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 125–133, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/5215>
- [5] C. P. Sari, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 32, pp. 3128–3137, 2018, [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- [6] S. P. Apriliani and E. H. Radia, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 994–1003, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.492.
- [7] R. Pangastuti and S. F. Hanum, “Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–66, 2017, doi: 10.35896/ijecie.v1i1.4.
- [8] N. D. Susanti, “Penerapan Permainan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Kepohbaru Bojonegoro,” *Attanwir J. Keislam. dan Pendidik.*, vol. 9, no. 2, p. 85, 2018.
- [9] S. S. Mukrimaa *et al.*, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. August, p. 128, 2016.